

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam implementasi proses pendidikan, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, sehingga siswa memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bekalnya dikemudian hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan penting memajukan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.” SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai (4) bidang kejuruan yaitu Tata Kecantikan, Tata Busana, Tata Boga, dan Akomodasi Perhotelan. Tata Kecantikan merupakan salah satu jurusan yang ditempa menjadi lulusan yang terampil dan bermutu serta menguasai bidangnya. Untuk itu siswa harus

menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran dalam komponen kejuruan yaitu Dasar Kecantikan Kulit yang diberikan pada kelas X Tata Kecantikan.

Dasar Kecantikan Kulit merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Pada mata pelajaran ini siswa diajari teknik-teknik dasar kecantikan kulit, salah satunya adalah rias wajah malam hari. Dalam proses pembelajaran rias wajah malam hari, peserta didik dituntut untuk dapat menjelaskan prosedur rias wajah malam hari. Rias wajah malam hari mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada rias wajah pagi hari. Pada rias wajah malam hari riasan yang diberikan lebih tebal dan lebih menonjol karena berada dibawah pengaruh sorotan cahaya lampu. Seorang siswa yang dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 8 Medan dengan guru mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit Ibu Linda ,(pada tanggal 9 Agustus 2016) diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai hasil belajar rias wajah malam hari pada Tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 32 orang 14 siswa mendapat nilai <70 (kurang) dengan persentase 43,75%, 14 siswa mendapat nilai 75-79(cukup) dengan persentase 43,75 %, dan 4 siswa mendapat nilai 80-89 (baik) dengan persentase 12,5%. Pada tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 32 orang 12 siswa mendapat nilai <70 (kurang) dengan persentase 37,5 %, 15 siswa mendapat nilai 75-79(cukup) dengan persentase 46,87 %, dan 5 siswa mendapat nilai 80-89 (baik) dengan persentase 15,62%. Dan pada tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 32

orang 11 siswa mendapat nilai <70 (kurang) dengan persentase 34,37%, 16 siswa mendapat nilai 75-79(cukup) dengan persentase 50 %, dan 6 siswa mendapat nilai 80-89 (baik) dengan persentase 18,75%.

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa tahun 2015/2016 tergolong masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih belum menguasai dan memahami mengenai materi pembelajaran rias wajah malam hari yaitu : 1) siswa belum memahami pengertian rias wajah malam hari, 2) siswa belum memahami mengenai bentuk bentuk wajah, 3) siswa belum memahami mengenai koreksi bentuk wajah 4) siswa belum memahami mengenai langkah-langkah merias wajah malam hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa : 1) kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*), 2) aktivitas belajar siswa yang belum optimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dianggap membutuhkan model pembelajaran inovatif yang bisa membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Menurut Deporter (2010), Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang memperhatikan berbagai jenis kecerdasan serta modalitas belajar dimana guru mendesain pembelajaran yang kondusif, interaktif, dinamis, partisipatif, dan saling menghargai. Prinsip Quantum Teaching adalah semua berbicara, semua bermakna, semuanya mempunyai tujuan, konsep harus dialami siswa, setiap usaha siswa harus diberi penghargaan. Strategi Quantum Teaching adalah TANDUR (Tumbuhkan minat dengan AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu), Alami dengan dunia realitas siswa, Namai buat generalisasi

sampai konsep, Demonstrasikan melalui presentasi, Ulangi dengan tanya jawab, latihan, rangkuman, dan Rayakan dengan reward dengan senyuman, tawa, ramah, sejuk, nilai, harapan).

Disamping itu model pembelajaran Quantum Teaching dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan segala nuansanya, demokrasi, penanaman konsep yang diperoleh dari hasil penyelidikan . penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman materi. Terlebih lagi, Quantum Teaching juga sangat menekan pada pentingnya bahasa tubuh, seperti tersenyum, mengadakan kontak mata dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa perlu untuk membuat suatu penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar rias wajah malam hari siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan masih belum optimal.
2. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) yang cenderung membosankan bagi siswa.

4. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran.
5. Aktivitas siswa belum optimal dalam pembelajaran.
6. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada materi rias wajah malam hari.

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran yang diteliti adalah Dasar Kecantikan Kulit dan pokok pembahasannya adalah Rias Wajah Malam Hari (Pengertian Rias Wajah Malam Hari, Bentuk-Bentuk Wajah, Koreksi Wajah, dan Prosedur Rias Wajah Malam Hari).
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Quantum Teaching.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan rias wajah malam hari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan 2016/2017?
2. Bagaimana pengetahuan rias wajah malam hari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional kelas X SMK Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan 2016/2017?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar rias wajah malam hari siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan rias wajah malam hari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengetahuan rias wajah malam hari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar rias wajah malam hari siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan dalam materi Rias Wajah Malam Hari.
2. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran Quantum Teaching.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan kepada peneliti sebagai calon guru buntut menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran.